

PROSES PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DENGAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 13 KOTA SERANG

Reksa Adya Pribadi¹, Alma Maulida², Farhan Athif Oktavian³,
Salsa Novianti Ariadila⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227200116@untirta.ac.id,

³2227200100@untirta.ac.id, ⁴2227200081@untirta.ac.id

ABSTRACT

Education is very important in human life. Because education allows humans to know their abilities and potential. In an education there are 6 characters that must be developed, one of which is the character of responsibility. Therefore, this study aims to determine the development of the character of responsibility in thematic learning using the recitation method at SDN 13 Serang City. This study uses descriptive qualitative with the subjects in this study are teachers and students of SDN 13 Serang City. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. The results of this study indicate that the recitation method is considered appropriate to shape the character of student responsibility because in this method students are required to work on assignments independently and the answers will be accounted for.

Keywords: Responsibility, Recitation Method

ABSTRAK

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. Di dalam sebuah pendidikan terdapat 6 karakter yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu karakter tanggung jawab. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan karakter tanggung jawab yang ada di dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode resitasi di SDN 13 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek di dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN 13 Kota Serang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi dianggap tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa karena di dalam metode tersebut siswa dituntut untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan jawaban tersebut akan dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab, Metode Resitasi

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya memberikan materi, tetapi pendidikan juga memiliki peran untuk membentuk

karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Adapun di Sekolah Dasar terdapat 6 karakter yang harus dikembangkan, salah satunya yaitu karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus dikerjakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (Wibowo, 2012). Menurut peneliti, pendidikan tidak hanya memberikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan

karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapat bagian yang lebih penting dari pada pendidikan yang mengajarkan pengetahuan.

Tanggung jawab berarti "Kemampuan untuk merespon atau menjawab" itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan (Lickona 2015). Bertanggung jawab adalah salah satu karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu karakter tersebut sudah harus dibina sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah. Pentingnya membina karakter tanggung jawab pada peserta didik diharapkan kedepannya mereka terbiasa bertanggung jawab atas segala hal.

Adapun cara membina karakter tanggung jawab salah satunya dengan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah pemberian tugas tertentu kepada peserta didik yang bisa dikerjakan di manapun diluar jam pembelajaran. Syah (2006:148) menyatakan bahwa metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik

yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah.

Slameto (1991:115) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan diluar sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah perilaku seseorang yang sadar dan dapat menanggung segala resikonya. Tanggung jawab tidak lepas dari kewajiban contohnya sebagai pembelajar wajib mengerjakan tugas. Manfaat dari adanya karakter tanggung jawab yaitu percaya diri, menerima konsekuensi apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain saat dirinya salah. Selain itu, metode resitasi adalah pemberian tugas tertentu kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.

Permasalahan yang dihadapi yaitu banyaknya peserta didik yang

tidak mengerjakan tugas dan lalai dalam mengerjakan sesuatu yang sifatnya kelompok. Karena lalai dalam mengerjakan tugas, hasil belajar peserta didik akan turun. Apabila sikap tanggung jawab sebagian peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik, maka kemungkinan sebagian peserta didik tersebut tidak mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses penguatan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik. Sedangkan yang menjadi tujuan khususnya, yaitu mengetahui pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran tematik di SDN 13 Kota Serang serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran tematik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana menurut Maanen (1979 :520) mengemukakan bahwa "Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise

come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world” yang berarti penelitian kualitatif adalah sebuah istilah ‘payung’ yang mencakup berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk menggambarkan, ‘membaca’ kode, menerjemahkan, dan di samping itu mampu memahami makna, bukan frekuensi, dari berbagai fenomena yang terjadi secara alami di dunia sosial.

Penelitian dilakukan di SDN 13 Kota Serang dengan subjek penelitian guru kelas IV B serta peserta didik kelas IV B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Menurut peneliti, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Adapun dalam penelitian ini dapat difokuskan untuk meneliti proses penguatan karakter tanggung jawab dengan metode resitasi di SDN 13 Kota Serang dan pembatasan materi hanya sampai pada pelaksanaan metode resitasi guna penguatan karakter tanggung jawab di SDN 13 Kota Serang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Penguatan Karakter Tanggung Jawab dengan Metode Resitasi

Kamis, 13 November 2021, peneliti tiba di SDN 13 Kota Serang pada pukul 09:00. Pada saat itu, sedang diadakannya pembelajaran di kelas IV B dimana wali kelasnya Ibu Hadijah. Pembelajaran yang berlangsung yaitu pelajaran Matematika. Di dalam kelas terdapat 17 siswa, dan suasana kelas terlihat kondusif tetapi terdapat 2 sampai 3 siswa yang gaduh. Tidak lama setelah menjelaskan materi pelajaran, beliau memberikan tugas untuk seluruh peserta didik. Kejelasan Ibu Hadijah saat memberikan instruksi penugasan sudah sangat jelas, beliau berbicara di tengah kelas, tetapi sekitar 3 siswa masih bertanya apa yang harus dilakukan dikarenakan suasana kelas yang cukup gaduh sehingga suara Ibu Hadijah tidak terdengar. Setelah menjelaskan kembali apa yang harus dilakukan siswa, mereka mulai mengerjakan tugasnya. Saat mengerjakan tugas tersebut, Ibu Hadijah berkeliling kelas untuk membimbing siswa yang kesulitan dan mendorong siswa untuk

mengerjakan tugas. Kemudian siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti melihat 4 sampai 5 siswa mengerjakan tugasnya sendiri, untuk siswa lainnya mengerjakan dengan temannya bahkan ada satu siswa yang mencontek atau meniru jawaban temannya. Setelah 15 menit mengerjakan tugas, siswa diminta untuk melaporkan atau mengumpulkan tugas yang sebelumnya diberikan, seperti yang dilihat peneliti seluruh siswa mengumpulkan dan melaporkan hasil kerjanya. Kemudian Ibu Hadijah membuka sesi diskusi atau tanya jawab mengenai materi yang berkaitan dengan tugas yang sebelumnya siswa kerjakan, ternyata hanya 5 siswa mampu menjawab pertanyaan yang Ibu Hadijah lontarkan.

Sabtu, 14 November 2021, peneliti kembali mengunjungi SDN 13 Kota Serang untuk melakukan pengamatan hari kedua. Peneliti tiba di lokasi pukul 08.32 dan peneliti langsung masuk ke ruang kelas. Pada saat itu pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pembelajaran tema 4. Untuk kejelasan saat pemberian tugas kali ini Ibu Hajidah tetap menjelaskan di depan kelas dengan

suara yang cukup lantang dan arikulasi yang jelas serta beliau juga menuliskan di papan tulis mengenai tugas apa yang harus dikerjakan siswa, mulai dari banyaknya halaman yang harus dikerjakan serta bagian apa saja yang harus dikerjakan. Dengan menuliskan kejelasan tugas di papan tulis, tidak ada siswa yang bertanya tentang apa yang harus ia kerjakan, sehingga siswa langsung mengerjakan tugas yang di instruksikan dan Ibu Hadiah memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Saat pengerjaan tugas, hari ini Ibu Hadijah tetap membimbing siswa yang tidak mengerti materi dengan cara berkeliling kelas. Di dalam kelas terdapat 17 siswa, 3 siswa mengerjakan tugasnya sendiri dengan tenang dan percaya diri sedangkan 14 siswa lainnya mengerjakan tugas dengan temannya. Setelah selesai mengerjakan tugas siswa diminta untuk melaporkan hasil kerjanya dan yang dilihat peneliti seluruh siswa melaporkan hasil kerjanya, kemudian Ibu Hadijah tetap melakukan kegiatan tanya jawab saat siswa sudah melaporkan hasil kerjanya. Hari ini seluruh siswa aktif dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari Ibu

Hadijah. Pada hari kedua pengamatan, peneliti masih melihat kurangnya sikap mandiri dan percaya diri siswa karna masih banyak siswa yang mengerjakan tugasnya bersama teman. Tetapi pada hari kedua sikap semangat belajar siswa meningkat dan sikap tanggung jawab siswa yang terlihat dari cara siswa melaporkan.

Senin, 15 November 2021 peneliti kembali mengunjungi SDN 13 untuk melakukan pengamatan hari ketiga. Pembelajaran yang berlangsung yaitu pembelajaran tematik, lebih tepatnya tema 4 subtema 3 yang berisi materi pekerjaan orangtua. Siswa diminta untuk membaca terkait materi tersebut, setelah membaca Ibu Hadijah menginstruksikan siswa untuk mengerjakan tugas yaitu menceritakan pekerjaan orangtua masing-masing. Beliau menjelaskan pemberian tugas secara terperinci dan membimbing ketika siswa bertanya mengenai tugasnya. Ibu Hadijah memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan tugas. Setelah itu siswa mengerjakan tugas tersebut dan peneliti melihat semua siswa mengerjakan tugasnya secara sendiri-sendiri. Butuh waktu kurang dari 15 menit untuk mengerjakan tugasnya,

dan seluruh siswa melaporkan hasil kerjanya.

Hasil dari Pelaksanaan Metode Resitasi Terkait Penguatan Karakter Tanggung Jawab Terciptanya rasa tanggung jawab dan percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hadijah dengan adanya metode resitasi sikap tanggung jawab siswa menjadi terbentuk karena setiap adanya penugasan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Dan menurut Ibu Hadijah metode resitasi sangat efektif untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, untuk narasumber pertama, mengatakan bahwa ia merasa bertanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru karena tugas bisa meningkatkan prestasi. Dan ia mengatakan bahwa sudah percaya diri atas jawaban dari tugas yang dikerjakan, tetapi jika mendapatkan kesulitan ia dibantu oleh orang tua atau guru. Untuk narasumber kedua, mengatakan bahwa merasa tanggung jawab mengenai mengerjakan tugas karena menurutnya tugas adalah kewajiban yang harus dikerjakan tetapi siswa tersebut masih kurang

percaya diri atas jawaban yang ia kerjakan sendiri.

Sedangkan dari hasil observasi pada hari pertama peneliti melihat siswa sudah bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan melaporkan tugas ke Ibu Hadijah dan aktif berdiskusi tetapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan jawaban yang ia temui sendiri. Serta masih kurangnya keaktifan siswa saat berdiskusi mengenai tugas yg dikerjakannya.

Munculnya sikap semangat dalam belajar.

Ibu Hadijah menyampaikan lewat wawancara bahwa dengan adanya metode resitasi atau penugasan membuat semangat belajar siswa meningkat dilihat dari keambisiusan siswa saat mengerjakan tugas. Dan untuk narasumber pertama yaitu siswa mengatakan dengan adanya penugasan ia menjadi semangat dalam belajar karena menurutnya dengan penugasan pengetahuan meningkat.

Sedangkan dari hasil pengamatan peneliti, hanya ada beberapa siswa yang semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Terjadinya sikap gotong royong pada peserta didik.

Dari yang disampaikan oleh Ibu Hadijah, sikap gotong royong sudah terlihat dengan adanya kerjasama saat melakukan kegiatan piket tetapi untuk kerjasama dalam mengerjakan tugas masih kurang, ketika ada siswa yang tidak berkontribusi dalam tugas kelompok Ibu Hadijah menegur siswa tersebut agar mau mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Narasumber kedua yaitu Mahfud mengatakan setiap adanya tugas kelompok ia dan teman-teman kelompoknya mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dan saat piket dilakukan bersama teman-temannya. Berdasarkan observasi pada 3 hari di SDN 13 Kota Serang, belum adanya penugasan yang sifatnya kelompok, maka peneliti hanya bisa mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berkembangnya sikap mandiri siswa.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hadijah, ia mengatakan dengan adanya metode penugasan sikap mandiri siswa menjadi terbentuk, sedangkan menurut hasil wawancara dengan siswa, karena metode penugasan ia merasa mandiri dalam

hal apapun seperti makan sendiri, mengerjakan tugas sebisa mungkin sendiri, membersihkan kamar sendiri. Menurut pengamatan masih banyak siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas tetapi tentu sudah ada siswa yang berperilaku mandiri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penguatan karakter tanggung jawab dengan metode resitasi.

Dalam menginstruksikan penugasan tentu harus adanya kejelasan, guru harus menjelaskan apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa, tujuan mengerjakan tugas tersebut, jenis tugas, dan jangka waktu mengerjakan tugas.

Guru kelas IVB sudah cukup jelas dalam menginstruksikan pengerjaan tugas. Dengan suara yang lantang dan berbicara di depan kelas beliau menyampaikan apa yang harus dikerjakan oleh siswa serta menjelaskan jenis tugasnya atau materi pelajaran apa dan memberikan waktu yang cukup banyak untuk siswa mengerjakan tugas tersebut, beliau juga menuliskan instruksi pemberian tugas di papan tulis agar siswa tidak lupa dan bertanya kembali.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Saud (2009: 59) mengatakan

bahwa pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan seorang guru, Interaksi di dalam kelas cenderung dipenuhi oleh kegiatan pembicaraan, baik oleh guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Apa yang dilakukan oleh Ibu Hadijah sudah tepat dengan menjelaskan instruksi penugasan seperti pendapat Saud yang mengatakan bahwa pemberian penjelasan adalah suatu aspek yang sangat penting.

Setelah memberikan instruksi penugasan, hendaknya guru harus memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham terkait tugas dan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Bimbingan yang Ibu Hadijah lakukan sudah cukup baik, setiap pemberian tugas beliau selalu mendatangi siswa satu persatu dan menanyakan kesulitan apa yang dialami dalam pengerjaan tugas tersebut.

Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan

kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Pendapat Mulyadi sesuai dengan apa yang Ibu Hadijah laksanakan, karena menurutnya bimbingan yaitu membantu siswa apabila mengalami kesulitan dan Ibu Hadijah selalu melakukan kegiatan tersebut di setiap pembelajarannya.

Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru, diharapkan tidak adanya kesulitan dan kesalahpahaman siswa dalam mengerjakan tugas dan mengerjakannya secara individu dan teliti.

Dari yang dilihat saat pengamatan, terdapat banyak siswa kelas IVB yang mengerjakan tugasnya bersama teman bahkan ada satu siswa yang mencontek atau meniru jawaban temannya. Tetapi terdapat 2 sampai 3 siswa yang mengerjakan tugasnya secara individu dan tenang. Hamzah B. Uno (2010: 77-78) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan sekaligus mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Pendapat Hamzah tidak sejalan dengan yang terjadi saat pengerjaan

penugasan, karena masih banyak siswa yang bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas dan tidak dapat berpikir sendiri.

Tentu setelah mengerjakan tugas, siswa harus mempertanggung jawabkan apa yang sudah ia kerjakan dengan cara melaporkan hasil kerja siswa dan aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, seluruh siswa melaporkan hasil kerja mereka tetapi saat kegiatan tanya jawab terkait tugas terdapat beberapa siswa yang kurang aktif.

Nana Sudjana (2010: 81) menyampaikan siswa harus melakukan laporan baik lisan atau tertulis dari apa saja yang telah dikerjakan dan aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan Ibu Hadijah dan siswa kelas IVB, setiap ada tugas mereka selalu melaporkan atau mengumpulkan hasil kerjanya serta Ibu Hadijah selalu meminta siswanya melaporkan hasil tugas yang sudah dikerjakan.

**Hasil dari pelaksanaan metode
resitasi terkait penguatan karakter
tanggung jawab**

Terciptanya sikap tanggung jawab dan percaya diri sangat diharapkan oleh guru dengan menggunakan metode resitasi. Dengan adanya metode resitasi sikap tanggung jawab dan percaya diri terbentuk sedikit demi sedikit.

Realitanya masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri hal ini ditunjukkan dengan mengerjakan tugas siswa yang masih bersama teman. Tetapi untuk sikap tanggung jawab seluruh siswa sudah menerapkannya untuk pengerjaan tugas.

Lie (dalam Rahayu, 2013: 68-69) mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu: yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu.

Apa yang dikatakan Lie berbanding terbalik dengan keadaan kelas IVB saat mengerjakan tugas, karena masih banyak siswa yang tidak percaya dengan jawaban diri sendiri alhasil melihat jawaban teman.

Selain terciptanya sikap tanggung jawab dan percaya diri guru juga mengharapkan munculnya sikap semangat belajar atau motivasi belajar.

Sulit memang membentuk semangat belajar siswa tetapi guru berusaha sebisa mungkin untuk membentuk semangat belajar salah satunya dengan metode resitasi.

Semangat belajar siswa kelas IV B terlihat sudah terbentuk terlihat dari keantusiasan siswa ketika sedang membahas atau mengoreksi pekerjaan rumah atau tugas sekolah. Terlebih lagi jika pembelajaran dilakukan diluar kelas, semangat belajar siswa menjadi bertambah.

Uno (2011:23), Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami.

Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

Indikator yang disampaikan oleh Uno sebanding dengan hal yang membuat siswa semangat belajar yaitu dengan kegiatan belajar yang menarik.

Saat pembelajaran yang sifatnya kelompok, pentingnya siswa dibekali

sikap gotong royong. Tidak hanya saat pembelajaran, saat melakukan kegiatan piket kelas, saat melakukan eksperimen, serta saat membersihkan lingkungan sekolah.

Sikap gotong royong yang ditunjukkan siswa kelas IV B sudah cukup baik, karena saat ada kegiatan piket semua teman membantu tidak hanya satu atau dua siswa yang melakukannya, juga saat pembelajaran kelompok mereka juga bersama-sama menyelesaikan tugas tersebut.

Secara umum, gotong royong dapat disebutkan dengan “bekerja bersama-sama atau tolong-menolong, bantu-membantu” (Tim Penyusun KBBI,2002).

Hal ini sejalan dengan apa yang siswa kelas IV B lakukan, mereka menerapkan sikap gotong royong dalam segala kegiatan.

Sikap mandiri juga termasuk hasil dari kegiatan metode resitasi, dengan adanya sikap mandiri siswa akan terbiasa melakukan apapun dengan sendiri dan kemauan diri sendiri.

Sikap mandiri yang terlihat dari sebagian siswa kelas IV B masih kurang, karena mereka masih mengerjakan tugas individu bersama

teman-temannya. Ibu Hadijah selaku wali kelas sebisa mungkin mengawasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan mandiri.

Poerwadarminta (2007:221) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa kelas IV B masih dianggap kurang dan tidak sesuai dengan teori dari Poerwadarminta karena siswa masih sering mengerjakan tugas secara bersamaan.

E. Kesimpulan

Metode resitasi di SDN 13 Kota Serang sudah diterapkan oleh seluruh guru dan berjalan sudah cukup lama. Metode resitasi dianggap tepat untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa karena di dalam metode tersebut siswa dituntut untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan jawaban tersebut akan dipertanggungjawabkan hal ini memberikan perubahan tingkah laku yang semula kurang memiliki rasa tanggung jawab menjadi lebih merasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Setelah pengamatan 3 hari adanya ke konsistenan dari guru kelas IV B di SDN 13 Kota Serang dari

penerapan metode resitasi untuk penguatan karakter khususnya karakter tanggung jawab.

Pelaksanaan metode resitasi dilakukan secara bertahap dan rutin. Dilakukan secara bertahap mulai dari pemberian tugas, bimbingan guru, pengerjaan tugas, dan yang terakhir pertanggungjawaban siswa atas tugasnya. Dan dilakukan secara rutin karena disetiap pembelajaran pasti guru memberikan penugasan terkait materi atau tema yang sedang di bahas. Pelaksanaan metode resitasi tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan, terkadang terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan atau meniru jawaban temannya.

Dengan adanya metode resitasi diharapkan siswa memiliki sikap tanggung jawab pada hal apapun khususnya dalam pembelajaran. Sebagian siswa kelas IV di SDN 13 Kota Serang sudah memiliki sikap tersebut. Tidak hanya karakter tanggung jawab yang terbentuk, metode resitasi juga membentuk sikap mandiri siswa yang ditunjukkan dalam pengerjaan tugas secara individu, sikap gotong royong yang ditunjukkan dari kerjasama siswa saat melakukan kegiatan piket, dan sikap semangat

belajar ditunjukkan dengan semangat siswa saat selalu ingin selesai terlebih dahulu saat mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Alipandie. (1984). Didaktik Metodik Pendidikan. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Ebta Setiawan. "Arti Kata Karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." kbbi.web.id, 2012, kbbi.web.id/karakter. Accessed 7 Oct. 2021.
- Fogarty, R. 1991. How to Integrate the Curricula. Palatine, Illinois. IRI/Skylight Publishing, Inc.
- KPAI R.N. "Data Kasus Pengaduan Anak 2016 – 2020 | Bank Data Perlindungan Anak." [Kpai.go.id](http://kpai.go.id), 18 May 2021, bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020. Accessed 7 Oct. 2021.
- Lickona, T. (2015). Character Matters. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maksudin. (2013). Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-

- 36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Bumi Aksara
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur 'Aini, L. N. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 280-281.
- Nurhayati. (2016). Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 2 Panau Pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 251.
- Rifa Pramasanti, D. B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda*, 44-45.
- Samani, M. d. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dilb*, 122-123.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sutirjo; Mamik. 2005. Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004 Malang: Bayu Media
- Syah, Darwyan, et.al., Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Faza Media, 2006, cet.1
- Republik Indonesia 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat.
- Slameto. (1991). Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati, S. W. (2009). Pembelajaran Tematik di SD. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Wibowo, D. A. (2014). Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Asiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 331-333.
-